

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas merupakan kebutuhan bangsa untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi pasar global. Dalam era global terutama pada sektor ekonomi akan terjadi persaingan harga, kualitas dan pelayanan tanpa mengenal batas-batas negara, termasuk juga di bidang ketenagakerjaan. Sektor ketenagakerjaan (SDM) inilah yang menjadi sarana untuk menghasilkan harga yang kompetitif dengan produktif sehingga menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif. Tenaga kerja harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan (*hard skills*) serta dapat memberikan pelayanan secara verbal maupun non verbal (*soft skills*).

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Indonesia, baik *hard skills* maupun *soft skills*. Dunia pendidikan merupakan sumber utama dalam penyediaan tenaga kerja yang kompeten di pasar kerja. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK mengutamakan pengembangan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan dalam bidang tertentu, sehingga siap bekerja baik secara mandiri (wiraswasta) maupun memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus bisa menciptakan peserta didik yang mampu bersaing dan memiliki keterampilan untuk siap memasuki dunia kerja dengan

meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Heri, 2012: 7). Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk aktif mengembangkan potensi dan mengubah perilakunya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Nana, 2010: 5). Dalam proses belajar, guru harus memiliki strategi belajar agar menimbulkan niat belajar dalam diri siswa. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Salah satu metode mengajar untuk menciptakan suasana belajar tersebut yaitu dengan cara mengajar berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Wina (2006: 99) *student centered* yaitu mengajar tidak ditentukan oleh guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri atau berkelompok, siswa menjadi senang dan tumbuhlah minat untuk belajar.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena siswa memiliki ketertarikan yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar

memperoleh hasil belajar. Siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator, yaitu seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wina, 2006: 20).

Berdasarkan observasi peneliti di SMK YPT Pangkalan Susu jurusan Teknik Permesinan (TPM) pada mata pelajaran menggambar teknik mesin muncul berbagai masalah, di antaranya memiliki keterbatasan alat dan bahan sehingga menyebabkan hasil praktikum kurang maksimal dan sulit menyesuaikan dengan prosedur pada silabus, tidak terdapat *jobsheet* saat melaksanakan praktik, metode pembelajaran masih konvensional. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Djamarah, 1997: 109).

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggambar teknik mesin diperlukan penyempurnaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan hakekat pembelajaran praktik. Pembelajaran menggambar teknik mesin semestinya dapat menciptakan kondisi di mana siswa dapat mengembangkan secara optimal kemampuan berpikir dan kreativitasnya. Kreativitas dikembangkan untuk memperoleh kesempatan mengaplikasikan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang mereka dihadapi. Pertanyaan-pertanyaan awal yang disampaikan guru untuk menjangkau sejauh mana konsep-konsep pengelasan diketahui dan telah mampu

dijelaskan oleh siswa berdasarkan pengalamannya. Hal ini dijadikan landasan oleh guru dalam memberikan pengalaman yang sesuai dengan konsep Menggambar Teknik Mesin yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan kurang maksimalnya hasil belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran menggambar teknik mesin adalah metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pada prinsipnya dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* siswa sendirilah yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan guru. Dalam hal ini guru lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu siswa dalam membangkitkan pengetahuan mereka secara efektif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang nyata, yang bersifat terbuka. Pandangan tentang metode *Problem Based Learning* menempatkan siswa sebagai pemeran aktif dalam pengetahuan secara fleksibel. Posisi guru sebagai fasilitator dalam *Problem Based Learning* bertugas untuk membantu memberikan pengalaman pada siswa dalam mendesain pemecahan masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan guru maupun kelompok belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai

masalah yang ada antara lain:

1. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidur-tiduran dan tidak memperhatikan ketika guru mengajar.
2. Masih banyaknya siswa memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari tugas-tugas harian yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif.
4. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana belajar menjadi lebih tegang.
5. Masih kurangnya kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa.
7. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata diklat Menggambar Teknik.
8. Terbatasnya alat dan bahan sehingga menyebabkan hasil praktik kurang maksimal.
9. Masih kurangnya keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik.
10. Masih jarang yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada proses pembelajaran di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, fokus serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin di SMK YPT Pangkalan Susu. Prestasi belajar yang akan diukur dibatasi hanya pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK YPT Pangkalan Susu Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin?
2. Bagaimana Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK YPT Pangkalan Susu Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas X teknik pemesinan setelah diterapkannya metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran menggambar teknik mesin di SMK YPT Pangkalan Susu.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas X teknik pemesinan setelah diterapkannya metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran menggambar teknik mesin di SMK YPT Pangkalan Susu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
 - b. Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
 - c. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.
- b. Menambah tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran menggambar teknik mesin.

4. Bagi Lembaga

- a. Digunakan sebagai acuan peneliti lain dengan metode yang berbeda sehingga dapat memberikan pandangan tentang teknik pembelajaran yang menarik dan inovatif.
- b. Memberikan informasi bagi para mahasiswa sebagai calon pendidik tentang metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar mata pelajaran menggambar teknik mesin.

THE
Character Building
UNIVERSITY